

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Jawa Tengah memiliki kondisi dan karakteristik wilayah cukup kompleks, kondisi tersebut mengakibatkan Jawa Tengah memiliki potensi dan sumber kekayaan alam yang melimpah. Namun disisi lain, kondisi tersebut juga berpotensi untuk menimbulkan ancaman bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunungapi, tsunami, kebakaran, banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan kekeringan (BPS Jateng, 2016). Provinsi Jawa Tengah memiliki skor indeks risiko bencana sebesar 158 dengan kelas risiko "Tinggi" (IRBI, 2013). Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 Kabupaten atau Kota, dan 26 Kabupaten atau Kota diantaranya berada dalam kelas risiko tinggi terhadap bencana alam. Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang berpotensi risiko tinggi terhadap bencana alam yaitu Kabupaten Karanganyar yang memiliki skor indeks rawan bencana 102 dengan kelas risiko "Tinggi" (IRBI, 2011).

Kabupaten Karanganyar memiliki 17 Kecamatan, salah satu kecamatan yang memiliki risiko bencana cukup kompleks yaitu Kecamatan Gondangrejo dengan tiga potensi bencana yaitu bencana angin puting beliung, bencana banjir, dan bencana tanah longsor. Selama tiga tahun terakhir di Kecamatan Gondangrejo telah terjadi beberapa bencana diantaranya bencana angin puting beliung yang terjadi pada 5 Januari 2016 di Kecamatan Gondangrejo tepatnya di Desa Jeruksawit, angin puting beliung tersebut datanganya secara bersamaan dengan hujan dan memiliki durasi waktu kurang lebih 3 menit yang mengakibatkan pohon tumbang dan beberapa rumah warga mengalami kerusakan (BPBD Karanganyar, 2016). Bencana banjir juga terjadi di Kecamatan Gondangrejo, pada tanggal 28 September 2016 karena hujan lebat yang terjadi dengan durasi hujan kurang lebih 3 jam dimulai dari pukul 15.00 hingga 18.00 WIB bencana tersebut mengakibatkan kerugian secara material (Nugroho, 2016), dan yang paling terbaru bencana yang terjadi di Kecamatan Gondangrejo adalah bencana tanah longsor pada 19 Januari 2018, bencana tanah longsor tersebut terjadi akibat hujan

deras di Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo yang mengakibatkan kerugian secara material karena ada beberapa rumah warga yang tertimbun longsor (Handayani, 2018)

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Gondangrejo sering kali tidak menyadari bahwa daerah tempat tinggal mereka rawan bencana, sehingga mereka belum memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi bencana, oleh karena itu perlunya program sosialisasi tentang kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dibidang kesiapsiagaan bencana sehingga masyarakat menjadi siap siaga dalam menghadapi bencana. Kegiatan tersebut dapat membuat masyarakat mengetahui bagaimana mereka bertindak untuk merespon apabila terjadi bencana. Selain kepada masyarakat, sosialisasi tentang kesiapsiagaan (*preparedness*) ini juga penting dilakukan kepada pelajar baik ditingkat SD, SMP maupun SMA yang ada di Kecamatan Gondangrejo. Program sosialisasi kepada pelajar merupakan salah satu program yang didukung oleh Kementerian Pendidikan sebagai langkah awal untuk mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan tindakan untuk merespon jika bencana terjadi (Republik Indonesia, 2010).

Menurut Dr. Heru Susetyo LLM (*Visiting Researcher Disaster Prevention Research Inst Kyoto University and Chulalongkom University*), “Pendidikan mitigasi bencana pada anak dilakukan dengan tujuan memberikan informasi pada anak tentang pengetahuan mengenai bencana, memberikan pemahaman tentang perlindungan secara sistematis, membekali anak melalui *practical training* bagaimana melindungi dirinya dan bagaimana mereka bisa merespon bencana tersebut secara tenang, tepat, dan cepat (Setyanugrah, 2017). Pendidikan mitigasi untuk anak dapat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dibidang kepalangmerahan dibawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI). Pembelajaran PMR Madya memiliki kurikulum mengenai kesiapsiagaan bencana untuk menambah pengetahuan dasar mengenai bencana (Ancaman, Risiko, Kerentanan, dan Kapasitas) serta materi mengenai mitigasi bencana. Namun dalam pembelajaran PMR Madya hanya disampaikan sebatas materi saja sehingga pada kegiatan PMR Madya kebanyakan hanya

dilakukan berupa pemberian materi dengan metode ceramah yang monoton, sehingga peserta didik akan bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan, akhirnya pemahaman peserta didik pada konsep materi yang disampaikan oleh pembina PMR akan kurang (PMI, 2008)

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pendidikan mitigasi bencana pada anak, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler PMR Madya yang membahas tentang kesiapsiagaan bencana dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran aktif dan pendekatan melalui *game*. *Game* membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan otak, melalui media pembelajaran berbasis *game*, anak mampu mendapatkan materi berupa teori dan juga praktek berupa pengalaman secara tidak langsung, dimana *game* mampu memberikan dan meningkatkan kreatifitas anak. Media pembelajaran berupa *game* mampu mengembangkan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan penalaran, sehingga mereka dapat berpikir dan bertindak dengan benar dalam satu waktu (Ismail, 2012). Penggunaan media pembelajaran berupa permainan dalam pendidikan mitigasi, menjadikan anak dapat memahami mitigasi bencana melalui belajar sambil bermain. Pengalaman dalam permainan mitigasi bencana dapat digunakan untuk melatih perkembangan motorik anak dan meningkatkan pemahaman serta meningkatkan respon anak dalam upaya pengurangan risiko bencana.

MTs Negeri 1 Gondangrejo merupakan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler PMR dan lokasi sekolah yang berada di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Kecamatan Gondangrejo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki risiko bencana cukup kompleks dengan memiliki tiga potensi bencana yaitu bencana angin puting beliung, bencana banjir, dan bencana tanah longsor. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengajukan solusi dengan melakukan penelitian yang berjudul “PENGEMBANGAN *DISASTER SURPRISE BOX* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA EKTRAKULIKULER PMR DI MTS NEGERI 1 KECAMATAN GONDANGREJO”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya media pembelajaran materi kesiapsiagaan bencana yang inovatif dan layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan respon anak dalam upaya pengurangan risiko bencana.
2. Kurangnya kemauan Pembina PMR Madya dalam memanfaatkan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti lebih terfokus maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di MTs Negeri 1 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar yang difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler PMR tingkat madya.
2. Penelitian ini ditekankan pada efektifitas media pembelajaran materi kesiapsiagaan bencana berupa *Disaster Surprise Box* untuk meningkatkan respon anak dalam upaya pengurangan risiko bencana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembuatan media pembelajaran *Disaster Surprise Box* materi kesiapsiagaan bencana?
2. Apakah media pembelajaran *Disaster Surprise Box* efektif terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi kesiapsiagaan bencana dalam upaya pengurangan risiko bencana di MTs Negeri 1 Gondangrejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan media pembelajaran materi kesiapsiagaan bencana *Disaster Surprise Box* untuk meningkatkan respon anak dalam upaya pengurangan risiko bencana.
2. Mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran *Disaster Surprise Box* terhadap materi kesiapsiagaan bencana dalam upaya pengurangan risiko bencana pada ekstrakurikuler PMR Madya di MTs Negeri 1 Gondangrejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Membantu siswa menciptakan suasana belajar yang mengesankan sehingga dapat meningkatkan respon anak dalam upaya pengurangan risiko bencana.
2. Bagi guru
Diharapkan dapat membantu kinerja guru dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler PMR, sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan memberikan alternatif untuk menggunakan media yang tepat digunakan pada proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah
Meningkatkan motivasi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.
4. Bagi pembaca
Memberikan refrensi serta pengetahuan baru terhadap dunia pendidikan dan menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait media pembelajaran yang diterapkan disekolah.